



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 343-356

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.543

Nilai Pendidikan Anak dalam Buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan

Andi Alfian Tambunan¹, dan Hafidz²

^{1,2} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Pendidikan anak diharapkan nantinya akan dapat menciptakan manusia yang sempurna dari segi pengetahuan, akhlak, dan moralnya. Bobroknya anak zaman sekarang mengakibatkan krisis terhadap moralitas dan adab, mereka melakukan apa saja yang mereka suka tanpa memikirkan dampak yang akan mereka alami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan anak dalam buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan dan untuk mengetahui relevansinya terhadap pendidikan agama islam. Peneliti ini menggunakan metode studi kepustakaan karena penulis mengulas konsep pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan pada bukunya Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan buku serta jurnal lain yang relevan dengan penelitian ini. konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan ada 7 macam yaitu : pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seks. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai nilai-nilai pendidikan tersebut ada 5 cara yaitu : mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan perhatian, mendidik dengan dengan nasihat, dan mendidik dengan memberi hukuman. pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan ini sangat relevan dengan pendidikan agama islam. Yang mana nilai-nilai pendidikan dan pemikirannya bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadist sehingga nilai-nilai pendidikan anak yang terkandung dalam bukunya tidak bertentangan dengan ajaran islam namun sebaliknya nilai-nilai pendidikan anak tersebut sejalan dan sesuai dengan ajaran islam.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Anak; Tarbiyatul Aulad Fil Islam; Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT. Education to children, it is hoped that they will be able to create perfect humans in terms of knowledge, morals and morals. The degeneration of today's children has resulted in a crisis of morality and manners, they do whatever they like without thinking about the consequences they will experience. This research aims to analyze the value of children's education in the book Tarbiyatul Aulad Fil Islam by Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan and to find out its relevance to Islamic religious education. This research uses a literature study method because the author reviews the concept of Abdullah Nashih 'Ulwan's thoughts in his book Tarbiyatul Aulad Fil Islam and other books and journals that are relevant to this research. According to Abdullah Nashih 'Ulwan, there are 7 types of children's education concepts, namely: faith education, moral education, physical education, intellectual education, mental education, social education and sex education. There are 5 methods used to achieve these educational values, namely: educating by example, educating by habit, educating by attention, educating by advice, and educating by giving punishment. According to Abdullah Nashih 'Ulwan, children's education is very relevant to Islamic religious education. Where educational values and thoughts are based on the Al-Quran and Al-Hadith so that the values of children's education contained in the book do not conflict with Islamic teachings but on the contrary, the values of children's education are in line and in accordance with Islamic teachings.

Keyword : Children's Education Values; Tarbiyatul Aulad Fil Islam; Islamic Religious Education

Copyright (c) 2024 Andi Alfian Tambunan dkk.

✉ Corresponding author : Andi Alfian Tambunan

Email Address : g000200028@student.ums.ac.id

Received 23 Maret 2024, Accepted 28 April 2024, Published 30 April 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan anak adalah segala usaha perbuatan manusia yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anaknya ataupun anak didiknya agar supaya bisa meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas semua tindakan dan perbuatannya secara moral [1]. Pendidikan secara umum merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terkonsep serta terencana untuk memberikan bimbingan dan pembinaan pada anak atau peserta didik. Yang mana bimbingan dan pembinaan tersebut tidak hanya berfokus pada pola pikir (intelektual) saja namun juga berfokus pada emosional juga, dengan hal ini maka pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan akan dapat memperoleh perubahan yang lebih baik dan lebih positif [2]. Menurut Supratno dalam bukunya Muchlis Samadi menyatakan “investasi jangka panjang yang paling baik bagi keluarga, bangsa dan Negara adalah pendidikan karena itu sangat bermakna, dan pendidikan yang bermakna merupakan suatu usaha untuk membantu anak atau anak didiknya dalam menguasai kemampuan yang dimilikinya sebagai bekal untuk memperoleh kesuksesan hidup di dunia dan akhirat yang hakiki” [3]. Untuk mencapai kebahagiaan hakiki maka diperlukan pendidikan khusus yaitu pendidikan islam yang memiliki tujuan utama yaitu untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang dapat menghasilkan orang-orang bermoral, sopan, berjiwa bersih, bekerja keras, bercita-cita besar, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur. Memiliki pendidikan budi pekerti dan akhlak yang baik adalah jiwa pendidikan islam [4]. Dan pencapaian suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan islam.

Anak adalah karunia yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia dan anak merupakan harta yang paling berharga bagi setiap orang tua [5]. Setiap orang tua pasti selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, namun walaupun orang tua menginginkan yang terbaik bagi anaknya akan tetapi mereka tidak tahu bagaimana cara memberikan hal tersebut [6]. Sebagian orang tua membiarkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa memperhatikan bagaimana kondisi pendidikan dan lingkungan yang ada di sekitar anaknya sehingga banyak anak-anak yang hidupnya terkadang tidak begitu baik dan sering melakukan perbuatan yang buruk disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan lingkungan sekitar anaknya [7]. Nurlaeni dan Juniarti mengatakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan karakter, kepribadian dan kecerdasan anak karena pendidikan paling dasar itu berasal dari keluarga dan orang tua [8]. Peranan orang tua di rumah sangat penting sekali untuk menentukan perkembangan anak [9].

Seiring perkembangan zaman yang semakin bergulir dalam arus modernisasi dan globalisasi ini akan menimbulkan banyak tantangan dengan arus multidimensi, berbagai macam fenomena kerusakan moral dan akhlak sering kali terjadi ditengah kehidupan masyarakat [10]. Beberapa tahun belakangan hingga sekarang bangsa indonesia mengalami berbagai krisis dalam segala bidang baik aspek ekonomi, budaya, sosial, moralitas, dan aspek lainnya yang pada hakikatnya hal tersebut terjadi berawal dari krisis pendidikan dan akhlak [11]. Hal-hal yang sering terjadi dan sering kita lihat saat

ini adalah maraknya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, obat-obatan, mabuk-mabukan, perilaku asusila dan penyakit lainnya yang biasa banyak terjadi di kota-kota besar maupun perdesaan, perilaku-perilaku seperti ini bisa terjadi karena disebabkan oleh merosotnya moral bangsa [12]. Baik siswa, pelajar, dan mahasiswa adalah generasi penerus dan harapan bangsa yang suatu saat merupakan penentu peradaban dan kemajuan bangsa Indonesia. Karena merupakan generasi penerus untuk menciptakan Bangsa dan Negara yang berperadaban yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta sesuai dengan kepribadian bangsa maka dituntut untuk memiliki kepribadian yang Islami yaitu memiliki kematangan jiwa, mental, dan moralitas yang baik [13]. Untuk meraih hal tersebut maka diperlukan suatu proses yang berkesinambungan dalam rantai pendidikan. Anak dalam hal ini siswa dan pelajar haruslah menjadi objek esensial pendidikan yang diharapkan yang nantinya akan benar-benar mampu dan bisa melaksanakan prinsip-prinsip kemanusiaan dengan efektif dan kooperatif, diantaranya adalah melalui pendidikan Islam [14].

Menurut Ibnu Sina dalam buku perbandingan pendidikan Islam karangan Ali Al-Jumbulati menyatakan bahwa pendidikan Islam sangat memperhatikan pendidikan dari segi akhlak yang menjadi fokus perhatian dari seluruh para pemikir filsafat pendidikan yaitu mendidik anak dengan menanamkan kemampuan beragama yang baik dan benar [15]. Oleh sebab itu pendidikan agama menjadi acuan utama untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak pada anak. Pendidikan akhlak adalah segala-galanya bahkan Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT. Untuk memperbaiki dan mengajarkan akhlak yang baik kepada manusia [16]. Pendidikan pada anak sangatlah penting karena anak merupakan generasi penerus dan masa depan bangsa dan Negara, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa untuk membangun dan membentuk bangsa dan Negara yang berperadaban maka diperlukan pendidikan yang baik dan Islami sesuai dengan ajaran dan tuntutan Islam [17]. Pendidikan pada anak tidak hanya dimulai pada saat sekolah akan tetapi dimulai dari balita hingga akhir hayat karena pendidikan juga merupakan proses sepanjang masa yang secara terus-menerus selalu dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia demi mencapai kebahagiaan yang sebenarnya [18]. Pendidikan sejak dini, pendidikan dalam arti berusaha, berjuang dan melakukan kegiatan untuk melatih anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Setiap kesempatan agar ia dapat hidup dan mencari nafkah secara utuh dan menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan bangsa [19].

Agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan karena pada hakikatnya pendidikan Islam merupakan suatu usaha orang dewasa Muslim yang bertaqwa dan secara sadar untuk mengarahkan, membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak, siswa atau generasi penerus melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya [20]. Proses perkembangan kemampuan dasar dalam diri manusia terdapat empat esensi potensi dinamis, yaitu terletak pada keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas), dan pengamalannya [21]. Empat potensi inilah yang nantinya akan menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam sehingga tercapainya tujuan akhir pendidikan yakni manusia mukmin, mukhsin, mukhlisin, dan muttaqin yang berakhlak mulia [22]. Nilai pendidikan Islam yang

ditrasformasikan pada anak usia dini adalah nilai aqidah berupa mengucapkan kalimat-kalimat istighfar dan membiasakan melafalkan syahadat. Selanjutnya nilai amaliyah yaitu membiasakan membaca doa-doa harian dan membiasakan pola hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan [23].

Selain itu ada banyak pemikiran para tokoh muslim yang berkaitan dengan konsep pendidikan pada anak melalui perspektif islam dengan berbagai versi teori dan pendekatan [24]. Salah satunya adalah Abdullah Nashih 'Ulwan melalui buku karyanya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan relevansinya dalam pendidikan agama islam. Disini penulis berusaha untuk memahami lebih lanjut buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih 'Ulwan terhadap nilai pendidikan anak yang terkandung didalamnya serta relevansinya terhadap pendidikan agama islam. Beliau merupakan tokoh yang dijadikan rujukan dalam menangani permasalahan pendidikan pada anak, karena pemikirannya selalu berlandaskan al-quran dan hadist dan hampir tidak pernah menggunakan pemikiran barat. Sehingga pemikiran beliau dapat dijadikan acuan untuk para orang tua, pendidik, dan guru dalam mengatasi permasalahan pendidikan pada anak.

Secara lebih rinci tujuan akhir dari pendidikan agama islam adalah terwujudnya pendidikan akhlak yang baik, bagus serta luhur, untuk itu peran pendidikan dalam islam untuk membimbing, mengarahkan, membina, dan membentuk anak, siswa atau pelajar secara bertahap-tahap demi terwujudnya tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai "abdun" (hamba Allah) dan sebagai "khalifah" (pemimpin) di bumi [24]. Ada berbagai cara dalam melakukan bimbingan dan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, namun yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan adalah bimbingan dan pembinaan yang dilakukan dalam keluarga. Keluarga dalam hal ini yaitu orang tua yang merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak [25]. Pada masa pertumbuhan anak peran orang tua sangatlah penting untuk memberikan pembimbingan dan pembinaan kepada anak karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya. Untuk itu orang tua harus memberikan pendidikan yang baik dan layak untuk anaknya, bimbingan dan pembinaan yang diberikan kepada anak tidak hanya dari segi pengetahuan (intelektual) saja akan tetapi juga dari segi prilaku, tindakan, sopan santun, dan moralitas anak agar kedepannya bisa menjadi generasi penerus yang hebat, berakhlak mulia, berpengetahuan tinggi, cinta kepada agamanya dan cinta terhadap tanah air [26].

Bimbingan dan pembinaan yang efektif lainnya selain pendidikan keluarga adalah memasukkan anak ke sekolah yang memiliki basic islam. Selain pendidikan yang ada pada keluarga pendidikan di sekolah juga sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak karena di sekolah anak akan dibimbing dan dibina oleh pendidik-pendidik yang berkompeten dan profesional di bidangnya. Hal ini juga dapat membantu mempermudah anak dalam meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk berguna bagi dirinya, bangsa dan Negara [27]. Dari uraian diatas maka peran dan tanggung jawab orang tua dan pendidik yakni bersama-sama bertanggung jawab penuh terhadap masa depan anak dan anak didiknya terutama dalam pembetulan kecerdasan pengetahuan (intelektual) dan moralitas. Untuk itu baik orang tua maupun pendidik memiliki kepentingan untuk membimbing, membina, memberikan pengarahan dan

menanamkan pendidikan akhlak sebagai jiwa dari pendidikan islam secara bertahap dan berangsur-angsur sampai tercapainya tujuan pendidikan.

Penulis tertarik untuk menganalisis buku "Tarbiyatul Aulad Fil Islam" karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan karena buku ini menawarkan pandangan yang mendalam dan khas mengenai pendidikan anak dalam konteks Islam. Salah satu perbedaan utama buku ini adalah pendekatannya yang murni dari perspektif Islam, yang menjadikan buku ini memiliki keaslian dan keotentikan yang mendalam dalam menyajikan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan dikenal sebagai tokoh yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis dalam pemikirannya tentang pendidikan anak, sehingga bukunya memiliki relevansi yang kuat dengan ajaran Islam yang murni. Selain itu, buku ini juga mampu menghadirkan relevansi dengan konteks modern dengan memberikan contoh dan aplikasi konkret yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi masyarakat modern, buku ini menawarkan solusi-solusi yang sesuai dengan kebutuhan aktual masyarakat, terutama dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti. Dengan kajian yang komprehensif, buku ini tidak hanya membahas aspek-aspek pendidikan anak secara teoritis, tetapi juga memberikan panduan praktis dan contoh-contoh nyata yang dapat membantu pembaca memahami konsep-konsep yang disampaikan. Hal tersebut menjadikan buku "Tarbiyatul Aulad Fil Islam" sebagai sumber rujukan yang komprehensif bagi siapa pun yang tertarik dalam bidang pendidikan anak dalam konteks Islam. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut yaitu Menganalisis nilai pendidikan anak dalam buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih 'ulwan dan relevansinya dalam pendidikan agama islam?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa apa saja nilai pendidikan anak dalam buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih 'ulwan dan bagaimana relevansinya dalam pendidikan agama islam.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa ide atau konsep yang bersifat kualitatif deskriptif. Untuk itu pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah melalui studi kepustakaan (*Library research*), karna pendekatan ini tidak perlu memasukkan data berupa angka-angka akan tetapi yang disajikan adalah gagasan atau ide yang bersifat kualitatif atau tertulis. Studi kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan dan menganalisa data, membaca dan menulis data serta mengelolah bahan penelitian [28]. Dalam mengumpulkan data untuk analisis studi pustaka, penulis pertama-tama melakukan identifikasi terhadap sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Fokus utama penelitian adalah buku "Tarbiyatul Aulad Fil Islam" karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan. Setelah mengidentifikasi sumber utama, penulis melanjutkan dengan mencari referensi lain yang mendukung atau melengkapi konten yang akan dianalisis. Referensi tersebut berupa buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam konteks Islam. Setelah identifikasi sumber selesai, penulis melakukan pengumpulan materi dari berbagai sumber tersebut. Proses pengumpulan data

dilakukan dengan membaca, memahami, dan mencatat informasi yang relevan dengan topik penelitian. Selama proses ini, penulis mencatat kutipan, gagasan, atau argumen yang dianggap penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Setelah semua materi terkumpul, penulis memulai proses analisis data. Langkah pertama adalah membaca ulang seluruh materi yang telah terkumpul untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konten yang akan dianalisis. Selanjutnya, penulis melakukan penafsiran terhadap informasi yang telah terkumpul, mencari pola-pola, tema, atau hubungan antar konsep yang muncul dari berbagai sumber. Dalam konteks analisis studi pustaka, penulis menggunakan pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif digunakan untuk menguji teori atau konsep yang telah ada sebelumnya. Setelah menyelesaikan analisis data, penulis menyusun temuan-temuan tersebut ke dalam bentuk laporan atau tulisan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis kemudian disusun secara terstruktur sesuai dengan kerangka penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah terakhir adalah menyajikan temuan-temuan tersebut dalam bentuk narasi yang jelas, logis, dan mendukung argumen yang diusung dalam penelitian.

Analisis nilai pendidikan pada anak dan relevansinya dalam pendidikan islam merupakan kajian yang akan dibahas melalui karya kepustakaan seorang tokoh muslim Abdullah Nashih 'Ulwan melalui bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Analisis yang dilakukan pada konsep pemikiran Abdullah Nashish 'Ulwan bertujuan untuk mengetahui ide pokok dari pemikirannya yang nantinya akan menjadi dasar-dasar dari pendidikan anak. Untuk mendapatkan data kualitatif yang ada kaitannya dengan konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'ulwan peneliti menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Data dalam bentuk tertulis adalah sebagai data dokumen, data dokumen yang digunakan penulis adalah tulisan Abdullah Nashih 'Ulwan sendiri pada bukunya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan pengumpulan data buku ini akan menjadi sumber data primer. Sedangkan tulisan-tulisan orang lain yang ada hubungannya dengan pemikiran Abdullah Nashih 'ulwan akan menjadi data sekunder [29].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hasan Langgulung pendidikan merupakan sebuah proses dalam mengubah pola tingkah laku buruk menjadi lebih baik dan menciptakan pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik [30]. Pendidikan anak yaitu memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai islam untuk menciptakan *insan kamil* atau manusia yang sempurna. Untuk mencapai *insan kamil* tersebut maka diperlukannya pendidikan yang akan diberikan kepada anak atau peserta didik. Dengan pendidikan islam diharapkan akan menghasilkan manusia yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, mengamalkan kebaikan dan tuntunan ajaran islam, bijak dalam mengambil dan memberi keputusan, serta bijak dalam mengelola alam semesta untuk kehidupan di dunia dan di akherat kelak.

Nilai pendidikan dalam penelitian ini merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi manusia. Dalam konteks ini yaitu nilai yang akan diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan anak dalam islam pada buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan dan relevansinya dalam pendidikan islam. Menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada anak yaitu untuk menciptakan manusia yang mulia akhlaknya. Seiring perkembangan zaman yang masuk ke era modrn ini banyak sekali anak-anak yang minim akhlak dan kurangnya sopan santun. Walaupun tujuan pendidikan yang paling utama adalah mencerdaskan kehidupan bangsa namun jika tidak memiliki adab maka kecerdasannya tidaklah sempurna. Karena kecerdasan yang sempurna adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan diikuti oleh akhlak yang baik dan mulia. Untuk itu dalam pendidikan islam, islam menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik yang nantinya akan menciptakan manusia yang sempurna dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Pendidikan pada anak menurut pandangan Abdullah Nhasih 'Ulwan dalam kitabnya Tarbiyatul Aulad Fil Islam yaitu upaya untuk menciptkan generasi yang baik serta cerdas yang berpegang teguh pada iman dan nilai-nilai islam (dinul islam). Berikut ini merupakan nilai-nilai pendidikan anak dalam islam pada buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan.

Pertama, Pendidikan Iman, Pendidikan keimanan yaitu mengajarkan kepada anak akan pedoman-pedoman berupa pendidikan keimanan semenjak pertumbuhannya dengan cara menuntun anak untuk memahami dasar-dasar iman, rukun-rukun islam, dan syariat-syariat islam. Dalam hal ini pada buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam seorang anak telah diberi pendidikan dengan membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid *La ilaha illallah*, mengajarkannya masalah halal dan haram setelah ia berakal, memerintahkannya beribadah saat umurnya berusia 7 tahun, dan mendidiknya untuk cinta kepada nabi, keluarganya dan gemar membaca Al-Quran [29]. Kedua, Pendidikan Moral, Pendidikan moral adalah sekumpulan prinsip moral, sikap, dan watak yang harus dimiliki seorang anak untuk dijadikan kebiasaannya sejak kecil sampai ia menjadi orang dewasa sehingga ia siap dan mampu menjalani kehidupan. Pentingnya mendidik anak agar selalu memegang aqidah dalam setiap urusannya agar selalu dekat dengan Allah untuk menjauhi perbuatan yang buruk. Suatu pendidikan dikatakan baik menurut pandangan islam dengan memegang kekuatan perhatian dan pengawasan. Maka perlu orang tua, pendidik dan guru memperhatikan anaknya untuk menghindari perbuatan yang buruk yang dilakukan oleh anak-anaknya. Diantara perbuatan buruk tersebut ada 4 macam yaitu suka berbohong, suka mencuri, suka memaki dan mencela, dan kenakalan dan penyimpangan [29].

Untuk mencegah perbuatan-perbuatan buruk tersebut maka seorang pendidik harus memberikan penanganan dan pendidikan yang benar kepada anak didiknya yaitu dengan cara menghindarkan anak dari perilaku ikut-ikutan, mencegah anak agar tidak tenggelam dalam kesenangan, melarangnya mendengar musik yang nyanyiannya berisi porno, melarangnya berlagak seperti wanita, serta melarangnya membuka aurat dan melihat sesuatu hal yang diharamkan [29].

Pertama, Pendidikan Fisik, Pendidikan fisik diberikan agar anak nantinya bisa tumbuh dewasa dengan tubuh dan fisik yang kuat, sehat, dan bersemangat. Nilai pendidikan fisik pada anak ini yaitu kewajiban memberi nafkah kepada keluarga dan anak, mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam makan dan minum, membentengi diri dari penyakit menular, mengobati penyakit, menerapkan prinsip tidak boleh menyakiti diri sendiri dan orang lain, membiasakan anak gemar berolahraga dan menaiki tunggangan, membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan, serta menanamkan karakter sungguh-sungguh dan pemimpin kepada anak [29]. Kedua, Pendidikan Akal, Pendidikan akal adalah pembentukan pola pikir anak dalam memanfaatkan pengetahuannya terhadap segala sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan akal juga merupakan pendidikan dalam bentuk penyadaran, pembudayaan, dan pengajaran. Adapun nilai pendidikannya terhadap anak yaitu kewajiban anak untuk belajar, memberikan penumbuhan kesadaran intelektual, dan menjaga kesehatan akalnya [29]. Ketiga, Pendidikan Kejiwaan, Pendidikan kejiwaan yaitu membimbing dan membina anak sejak kecil agar anak menjadi berani dan terus terang, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mampu mengendalikan emosi, dan mampu memperindah diri dengan perbuatan yang mulia dan baik secara kejiwaan dan akhlak dengan mutlak. Berikut ini merupakan nilai pendidikan pada anak yang tercantum dalam pendidikan jiwa yaitu tidak boleh minder, tidak merasa ketakutan, menghindari perasaan memiliki kekurangan, serta menjauhi sifat iri hati dan dengki [29]. Keempat, Pendidikan Sosial, Pendidikan sosial adalah suatu cara untuk membimbing dan membina anak sejak kecil untuk berpegang teguh pada etika sosial yang memiliki dasar-dasar jiwa kemuliaan yang bersumber dari keimanan yang baik dan aqidah islam. Islam memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan anak baik secara sosial maupun tingkah laku. Adapun nilai pendidikan anak yang dapat kita peroleh adalah penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia, menjaga hak orang lain, dan kewajiban dalam melaksanakan etika bermasyarakat [29]. Kelima, Pendidikan Seks, Pendidikan seks yaitu memberi pembinaan, pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan. Tujuannya yaitu untuk memberikan bekal pengetahuan kepada anak yang memasuki usia balig agar mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, dan membiasakan diri dengan akhlak islam, sikapnya baik, tidak mengumbar nafsunya dan tidak memiliki pemikiran untuk membolehkan semuanya. Islam selalu memebrikan tuntunan dan petunjuknya kepada semua pendidik mengenai semua aspek dalam pendidikan agar pendidik dapat mengemban dan melaksanakan tanggung jawab yang telah Allah letakkan dipundak pendidik yaitu berupa kewajiban untuk membimbing dan mengarahkan anak.

Dalam kasus ini nilai pendidikan anak antara lain yaitu memiliki etika meminta izin, memiliki etika ketika melihat lawan jenisnya, menjauhkan diri dari hal-hal yang bisa merangsang hasrat seksual, mengajarkan anak kepada hukum-hukum syar'I yang berhubungan dengan usia remaja dan dewasa, memiliki pengetahuan tentang pernikahan dan hubungan seks, dan menjaga kesucian diri jika belum menikah [29]. Diatas merupakan nilai-nilai pendidikan anak yang ada pada buku *Tarbiyatul Aulad Fil*

Islam karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan. Pendidikan pada anak yang jelaskan tersebut sangat-sangat sesuai apabila diaplikasikan dan diajarkan pada anak zaman sekarang. Anak-anak zaman sekarang yang mengalami penurunan karakter dan moralitas, kurang memiliki pemahaman terhadap agama islam, kurangnya adab dan sopan santu, serta bertindak semaunya tanpa memikirkan baik atau buruk sesuatu hal yang mereka lakukan tersebut. Sehingga ketika pendidikan pada anak ini diterapkan kepada anak zaman sekarang maka itu sangatlah sesuai dan bagus. Karena pendidikan anak yang tercantum dalam buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih 'ulwan bersumber pada ajaran-ajaran islam dan aqidah-aqidah islam. Dan ajaran islam merupakan ajaran yang paling baik dari segi pengetahuan, kehidupan sosial, serta moralitas sepanjang masa.

Selain itu untuk mencapai nilai pendidikan islam yang sudah dijelaskan tadi, maka perlu menggunakan metode pendidikan yang baik dan benar. Dalam buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdullah Nashih 'ulwan juga menjelaskan metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak. Metode dan sarana yang digunakan untuk mendidik anak yaitu sebagai berikut mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan perhatian, mendidik dengan nasehat, mendidik dengan hukuman. Dalam pendidikan, keteladanan adalah hal yang paling penting dan merupakan cara yang paling efektif dalam memberi pendidikan kepada anak baik dari segi akhlak, membentuk akhlak dan kehidupan sosialnya. Seorang pendidik harus memberi contoh dan keteladanan yang baik agar nantinya akan diikuti oleh anak didiknya. Keteladanan menjadi hal yang paling penting dan sangat berpengaruh terhadap baik dan buruknya anak. Jika pendidik merupakan seorang yang jujur dan terpercaya, maka anak didiknya akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap yang amanah. Namun jika seorang pendidik merupakan pendusta, maka anak juga akan mengikuti dan tumbuh kepada hal yang buruk dan tidak dapat dipercaya.

Sejak kecil anak sudah harus diberikan suatu kebiasaan-kebiasaan yang baik dan sesuai dengan tuntunan. Pembiasaan ini yaitu pendiktean dan pendisiplinan kepada anak untuk menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang bersih, dan syariat yang lurus. Ada dua faktor pendidikan yang harus dimiliki anak yaitu faktor pendidikan islam yang luhur dan faktor lingkungan yang kondusif. Apabila anak sudah dibiasakan dengan itu maka bisa dipastikan anak tersebut akan tumbuh dalam iman yang kuat, memiliki akhlak yang baik, serta mencapai puncak keagungan jiwa dan pribadi yang mulia. Mendidik dengan perhatian yakni selalu memperhatikan perkembangan dan memberikan pengawasan pada anak dalam proses pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Mendidik dengan cara ini menjadi bagian penting dalam membentuk manusia yang seimbang yang memberikan semua haknya sesuai dengan porsinya masing-masing, mampu mengemban semua tanggung jawab yang dipikulnya, melakukan semua kewajibannya, dan sebagai penopang untuk menciptakan daulah islamiyah yang kokoh dan kuat. Anak-anak harus selalu diberikan pengawasan mulai dari gerak-geriknya, perkataan, perbuatan, sampai dengan permasalahannya. Jika anak berbuat suatu kebaikan, maka pendidik harus memberikan penghargaan dan mendukungnya. Namun jika anak berbuat keburukan, maka pendidik harus melarang

dan memperingatkannya serta menjelaskan dampak yang akan terjadi ketika anak berbuat keburukan tersebut.

Mendidik dengan nasehat merupakan cara yang efektif dalam membentuk keimanan pada anak, akhlak pada anak, mental anak, dan kehidupan sosial anak. Nasehat memiliki pengaruh yang besar dalam membuat anak agar mengerti tentang hakikat-hakikat dan memberikan anak kesadaran tentang prinsip-prinsip islam. Dalam memberikan sebuah nasehat yang baik dan tulus setiap orang percaya bahwa hal itu dapat berpengaruh kepada kehidupan anak. Anak yang tadinya nakal menjadi tidak nakal, anak yang tadinya murung menjadi lebih ceria, serta anak yang suka berbicara tidak baik akan menjaga lisannya ketika diberikan nasehat yang baik dan tulus. Hukuman dibuat agar seseorang tidak melampaui batas dan tidak semena-mena dalam bertindak. Hukum-hukum yang berada pada syariat islam yaitu mencakup prinsip-prinsip holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya. Perkara-perkara tersebut ada 5 yaitu menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta. Ada banyak macam hukuman dalam syariat islam bagi orang-orang yang melampaui batas yaitu hukuman mati bagi orang yang murtad, hukuman mati bagi orang yang membunuh, hukuman memotong tangan bagi pencuri, hukuman cambuk bagi orang yang berzina, hukuman memotong tangan bagi yang membuat kerusakan di muka bumi, serta hukuman cambuk bagi orang yang meminum minuman keras. Namun dalam mendidik anak seorang pendidik harus memberi hukuman sesuai dengan keadaan seperti memberikan hukuman secara bertahap dari yang ringan sampai yang keras, memberi pengarahan, bersikap lemah lembut, memberi teguran, menjauhinya selama beberapa hari, dan memberikan pukulan.

Diatas merupakan metode-metode dalam mendidik anak yang terdapat pada buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan. Dari berbagai metode diatas diharapkan pendidik mengetahui apa saja cara yang efektif dalam memberikan pendidikan kepada anak serta tidak segan memberikan hukuman kepada anak apabila anak melakukan kesalahan yang fatal tanpa pandang bulu. Namun hukumannya haruslah sesuai dengan perbuatannya dan bukanlah hukuman yang paling keras, namun hukuman yang ringan yang sesuai dengan keadaan, kondisi dan umur anaknya.

Semakin berkembangnya zaman maka semakin maju pula teknologinya, namun dibalik itu semua terjadi beberapa kemunduran diantaranya kemunduran pendidikan pada anak yang lebih spesifiknya adalah pendidikan moral dan keislaman pada anak. Anak-anak zaman sekarang di era teknologi yang semakin canggih mereka hanya memikirkan pendidikan yang berlandaskan pengetahuan teori saja tanpa memikirkan pendidikan karakternya. Banyak sekali anak-anak yang pengetahuannya sangat luas mengenai teknologi namun kurangnya pendidikan terhadap karakter mengakibatkan penurunan moralitas pada mereka. Sebagai contoh anak-anak sekarang kebanyakan suka bermain game, namun ketika bermain game mereka selalu mengeluarkan kata-kata yang tidak baik dengan suara yang keras tanpa melihat kondisi dan situasi di sekitarnya. Rusaknya moral mereka mengakibatkan mereka menjadi tidak memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan ajaran islam, hal ini apabila dibiarkan maka dapat

mengakibatkan mundurnya peradaban suatu bangsa dan hancurnya sebuah negara apabila selalu dibiarkan secara terus menerus.

Untuk itu perlunya memperbaiki karakter anak-anak dengan pendidikan islam. Abdullah Nashih 'Ulwan menulis sebuah buku yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* yang pemikirannya bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadist. Didalam bukunya dia mengenalkan konsep pendidikan pada anak, dan konsep pendidikannya ini sangat sesuai dengan kebutuhan anak zaman sekarang. Banyak nilai-nilai pendidikan anak dalam islam yang bisa diterapkan kepada anak zaman sekarang dalam pemikirannya dengan tujuan membentuk moralitas anak yang baik dan sesuai dengan tuntunan islam. Oleh karena itu pendidikan-pendidikan pada anak yang disampaikan oleh Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* sangat relevan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pada anak zaman sekarang dan yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tafiudin (2021) dengan judul "*Children Education in the Book of Tarbiyatul Aulad Fil Islam Based on Abdullah Nashih Ulwan's and Philosophy of Education Perspectives*", menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak Abdullah Nashih Ulwan mencakup fondasi dalam Pendidikan Dasar, menekankan prinsip-prinsip keimanan (Akidah) dan hubungan spiritual, dengan tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan masyarakat. Materi pendidikan anak meliputi penanaman karakter yang baik, menjunjung tinggi hak-hak orang lain, dan menggunakan berbagai metode seperti pendidikan melalui keteladanan, bimbingan, pengawasan, dan disiplin [31].

Hasil penelitian Ahmad dengan judul "*Families as A Guideline for Children According to Tarbiyatul Aulad Fil Islam*", menunjukkan bahwa peran keluarga yang ditampilkan dalam novel anak-anak sesuai dengan norma kehidupan anak-anak di Malaysia [32]. Dan hasil penelitian Lillah dengan judul "Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan", hasil penelitian mengenai pendidikan anak dalam Islam menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, ulama besar, pendidik dan aktivis pergerakan Islam internasional ini, telah mengisi kekosongan literatur Islam akan buku-buku pendidikan Islam yang komprehensif. Buku ini juga menjelaskan bahwa Islam memiliki sistem dan metode pendidikan yang hebat untuk memperbaiki kondisi masyarakat. Pembahasan di dalamnya berkaitan dengan tanggung jawab pendidik, yaitu: tanggung jawab pendidikan keimanan, tanggung jawab pendidikan akhlak, tanggung jawab pendidikan jasmani, tanggung jawab pendidikan sosial, dan tanggung jawab pendidikan intelektual. Dilanjutkan dengan metode-metode dalam mendidik anak, yaitu: metode keteladanan, metode [33].

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari data-data yang telah dipaparkan mengenai konsep pendidikan anak dalam islam pada buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan dan relevansinya dalam pendidikan agama islam, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan

ada 7 macam yaitu : pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seks. Konsep pendidikan seperti ini sangat tepat apabila diterapkan kepada anak agar anak tumbuh menjadi manusia yang sempurna dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai nilai-nilai pendidikan tersebut ada 5 cara yaitu : mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan perhatian, mendidik dengan dengan nasihat, dan mendidik dengan memberi hukuman. Cara ini sangat efektif apabila dilakukan sedini mungkin kepada anak agar terbiasa dengan tuntunan dan ajaran islam. Kedua, pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan ini sangat relevan dengan pendidikan agama islam. Yang mana nilai-nilai pendidikan dan pemikirannya bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadist sehingga nilai-nilai pendidikan anak yang terkandung dalam bukunya tidak bertentangan dengan ajaran islam namun sebaliknya nilai-nilai pendidikan anak tersebut sejalan dan sesuai dengan ajaran islam. Untuk itu nilai-nilai pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada pendidikan anak zaman sekarang agar terwujudnya manusia yang sempurna, berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan cinta tanah air. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup topik yang dibahas. Meskipun mencakup beberapa nilai pendidikan anak dalam Islam yang diuraikan dalam buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan, namun masih banyak aspek-aspek lain dari pendidikan anak yang tidak dibahas secara mendalam. Selain itu, hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi atau konteks pendidikan anak. Buku "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" karya Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan memiliki relevansi yang berbeda-beda tergantung pada konteks budaya, sosial, dan agama masing-masing.

PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing kami dalam penelitian ini dengan sabar dan baik, sangat mudah ditemui dan banyak ilmu yang kami dapatkan dari beliau, Semoga beliau sekeluarga senantiasa dalam kebaikan dan perlindungan Allah SWT.

REFERENSI

- [1] P. Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *INTELEKTUALITA*, vol. 5, no. 1, p. 1, Sep. 2016, doi: 10.19109/intelektualita.v5i1.720.
- [2] M. Miskiah, "Model pendidikan karakter pada madrasah ibtidaiyah," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 6, no. 1, pp. 59–69, Feb. 2019, doi: 10.21831/jppfa.v6i1.20611.
- [3] Y. Wibisono, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Di TAPAS (Taman Pembinaan Anak Sholeh Darul Qalam) Sedayulawas Brondong Lamongan.," *J. Staika J. Penelit. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 112–126, Aug. 2021, doi: 10.62750/staika.v4i2.44.
- [4] N. A. Afif, N. Qowim, and A. Mukhtarom, "Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi

- Perspektif Buya Hamka," *Al Kamal*, vol. 2, no. 1, p. 271, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.staika.ac.id/index.php/alkamal/article/view/21>
- [5] Z. Ahmad, "Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam," *Islam. J. Stud. Keislam.*, vol. 4, no. 1, p. 143, Jan. 2014, doi: 10.15642/islamica.2009.4.1.143-153.
- [6] K. D. DHU and Y. M. FONON, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 56–61, Jul. 2022, doi: 10.51878/edukids.v2i1.1328.
- [7] Z. H. Lubis and R. N. Nurwati, "Pengaruh Pernikahan Usia Dini terhadap Pola Asuh Orang Tua," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 3, p. 459, Feb. 2021, doi: 10.24198/jppm.v7i3.28200.
- [8] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [9] E. N. Junita and L. Anhusadar, "Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021, doi: 10.24853/yby.v5i2.11002.
- [10] A. Imron, "Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an J. Ilm. Stud. Islam*, vol. 18, no. 2, pp. 117–134, Dec. 2018, doi: 10.32699/mq.v18i2.943.
- [11] E. S. Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan (Teori dan Implementasi)*, vol. 6, no. August. 2016.
- [12] E. Z. Lubis, M. Marsella, and N. Nico, "Tinjauan Hukum Terhadap Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Anak Terlibat Geng Motor Mengakibatkan Kerusakan Barang," *J. Ilm. Penegakan Huk.*, vol. 1, no. 2, 2014, doi: 10.31289/jiph.v1i2.1855.
- [13] H. A. Pianto and S. Hadi, "Pendidikan Sejarah dan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional," *J. Hum.*, vol. 04, no. 02, 2017, [Online]. Available: [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1212725&val=8944&title=Pendidikan Sejarah dan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1212725&val=8944&title=Pendidikan%20Sejarah%20dan%20Karakter%20Menjawab%20Tantangan%20Krisis%20Multidimensional)
- [14] S. Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah, 2022.
- [15] G. Ahmad, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Farabi," *JIEBAR J. Islam. Educ. Basic Appl. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 48–64, Apr. 2020, doi: 10.33853/jiebar.v1i1.60.
- [16] M. Parhan, S. P. Elvina, D. S. Rachmawati, and A. Rachmadiani, "Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern," *Belajea J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, p. 171, Dec. 2022, doi: 10.29240/belajea.v7i2.4294.
- [17] L. Zuhriyah, "Perempuan, Pendidikan dan Arsitek Peradaban Bangsa," *Martabat J. Peremp. dan Anak*, vol. 2, no. 2, Dec. 2018, doi: 10.21274/martabat.2018.2.2.249-268.
- [18] S. Riza, "Konsep Pendidikan Islam Sepanjang Hayat," *Tarbiyatul Aulad*, vol. 8, no. 01, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/aulad/article/view/107>
- [19] A. Khoirurroziq, M. Ulfi Fadli, and N. Kholis Hidayat, "Perkembangan Anak Usia Dini : Tinjauan Teoritis Perspektif Agama Islam," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 497–507, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.163.
- [20] S. Panutun, "Islam Liberal dan Konsep Pendidikan islam," *Jurnsl Istiwa*, vol. 2, no. 2, 2021, [Online]. Available:

- https://setiaws.ac.id/other/filemanager/userfiles/UPM/Jurnal_Istiwa_2022.pdf#page=10
- [21] U. Hasni, "Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini di Lingkungan Keluarga," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 200–213, Dec. 2021, doi: 10.24952/alathfal.v1i2.3442.
- [22] M. B. Muvid, *Strategi Dan Metode Kaum Sufi dalam Mendidik Jiwa: Sebuah Proses untuk Menata dan Mensucikan Ruhani agar Mendapatkan Pancaran Nur Illahi*. Goresan Pena, 2019.
- [23] A. T. Andreas Putra, Sufiani, and Jahada, "Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari Pada Masa Pandemic Covid 19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 79–90, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.8.
- [24] S. Amaliati, "Konsep tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk 'Kidz Jaman Now,'" *Child Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 34–47, Jun. 2020, doi: 10.33086/cej.v2i1.1520.
- [25] B. M. Alwi, S. Ramadani, S. Suhanir, Z. Safira, and T. Herma, "Manajemen Peserta Didik pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu," *NANAEKE Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 53, Dec. 2018, doi: 10.24252/nananeke.v1i1.6906.
- [26] I. L. Umroh, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0," *TALIM J. Stud. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 208–225, Jul. 2019, doi: 10.52166/talim.v2i2.1644.
- [27] S. K. Bariyah, "Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak," *J. Kependidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 228–239, Nov. 2019, doi: 10.24090/jk.v7i2.3043.
- [28] S. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [29] A. N. 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Solo: Insal Kamil, 2020.
- [30] F. Nuraeni and M. Lubis, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 137–143, Jul. 2022, doi: 10.23887/paud.v10i1.46054.
- [31] M. Tafiudin, "Children Education in The Book Of Tarbiyatul Aulad Fil Islam Based on Abdullah Nashih Ulwan's and Philosophy of Education Perspectives," *Tadibia Islam.*, vol. 1, no. 1, pp. 22–38, Apr. 2022, doi: 10.28918/tadibia.v1i1.5311.
- [32] M. S. Ahmad, K. Kamarudin, M. Z. Abdul Rani, P. Hajimaming@Toklubok, and S. Roslan, "Families as A Guideline for Children According to Tarbiyahtul Aulad Fil Islam," *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 11, no. 19, Dec. 2021, doi: 10.6007/IJARBSS/v11-i19/11719.
- [33] D. Lillah, N. Ramayani, and A. S. Luqman, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *SHANUN J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JUS/article/view/238>